

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab 4 ini peneliti membahas mengenai deskripsi data hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan mengenai pelaksanaan, dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penggunaan *e-learning* madrasah dalam pembelajaran daring. Setelah deskripsi data kemudian peneliti memaparkan temuan penelitian atas implementasi penggunaan *e-learning* madrasah dalam pembelajaran daring kelas di kelas V MIN 11 Blitar.

#### **A. Deskripsi Data**

Sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan pengajuan judul terkait masalah yang ada di lapangan, kemudian setelah judul diterima, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu membuat proposal penelitian dan menyelesaikan persyaratan administrasi untuk membuat surat izin penelitian. Kemudian setelah semua administrasi selesai, peneliti mengantar surat izin penelitian ke sekolah yang dituju, untuk keperluan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian.

Pada hari Senin, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar. Peneliti menemui Ibu Dra. Zakiyah Wahyuni, M. A selaku Kepala Sekolah dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian.

Dalam perkembangan zaman yang semakin maju membuat pendidikan juga mengalami kemajuan. Seperti halnya pada pembelajaran yang dilakukan

di sekolah. Karena di Indonesia terkena dampak dari virus *corona*, maka mengharuskan semua sekolah untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh atau disebut dengan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring, digunakan media yang cocok untuk bisa diakses atau dijangkau seluruh siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Dalam pembelajaran daring di MIN 11 Blitar dalam pelaksanaannya digunakan media yang tepat pada proses pembelajarannya. Implementasi penggunaan *e-learning* madrasah digunakan solusi sebagai media yang digunakan pada pembelajaran daring. Implementasi penggunaan *e-learning* madrasah adalah solusi yang tepat untuk menjadikan pembelajaran efektif. Melalui media tersebut, diharapkan bukan hanya menjadikan pembelajaran efektif, efisien, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian disana, peneliti sudah melakukan observasi terkait dengan penggunaan *e-learning* madrasah pada pembelajaran daring di kelas V MIN 11 Blitar. Untuk mendukung hasil observasi peneliti mencari dokumentasi dan melakukan wawancara kepada beberapa pihak sekolah.

Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang implementasi penggunaan *e-learning* madrasah pada pembelajaran daring di kelas V B di MIN 11 Blitar kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, data observasi, dan dokumentasi. Sajian data yang terdiri dari informan, data observasi, dan dokumentasi secara ringkas. Maka data akan disajikan sebagaimana dibawah

ini. Berikut ini peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan peneliti dan pembahasan.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Daring Menggunakan *E-Learning* Madrasah di Kelas V B MIN 11 Blitar**

Kemajuan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membuat pembelajaran berubah menjadi pembelajaran berbasis teknologi. Sejak diberlakukannya belajar di rumah dikarenakan adanya penyebaran *covid-19*. Hal tersebut sangat berpengaruh pada bidang pendidikan, dan salah satunya pada proses belajar- mengajar. Dalam hal ini pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid- 19* yang berisi:

“proses pembelajaran dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan”.<sup>1</sup>

Pembelajaran daring dimulai ketika adanya penyebaran virus *corona* yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut membuat sekolah mengadakan pembelajaran secara daring atau online. Dengan adanya pembelajaran daring guru harus menyiapkan media yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan. Penggunaan

---

<sup>1</sup>SuratEdaran Kemendikbud diakses pada <https://lpmpplampung.kemendikbud.go.id> pada 25 Maret 2021

media dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Melalui observasi yang peneliti lakukan di MIN 11 Blitar menggunakan *e-learning* madrasah untuk mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai pernyataan dari Bapak Mohamad Kolil Ridwan M.Pd. I sebagai berikut:

“Penerapan pembelajaran daring di MIN 11 Blitar merupakan pembelajaran yang pertama kali diterapkan. Pembelajaran ini diterapkan karena adanya pandemi. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang mewajibkan pembelajaran daring. Dan mewajibkan siswa untuk belajar di rumah masing- masing. Awalnya Bapak Ibu Guru kerepotan karena belum tahu sama sekali tentang pembelajaran daring, kemudian diadakan simulasi. Perlahan- lahan akhirnya bisa”.<sup>2</sup>

Hal tersebut senada juga diungkapkan oleh Ibu Dra. Zakiyah Wahyuni,

M. A beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Penerapan pembelajaran daring ini terbilang masih sangat baru, guru- guru juga belum pernah menggunakannya sebelumnya. Karena sudah ada keputusan langsung dari pemerintah tentang penggunaan *e- learning* madrasah maka kami dari pihak sekolah mengaplikasikannya pada pembelajaran daring. Dengan diadakan pelatihan atau simulasi secara bertahap agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”.<sup>3</sup>

Kemudian Bapak Kolil, selaku wali kelas dari V B mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam hal ini kami menggunakan *e-learning* madrasah sebagai media pembelajaran dikarenakan program tersebut sudah dicanangkan dari pemerintah terkait penggunaannya untuk sekolah madrasah. Dan juga di dalamnya sudah tersedia berbagai fitur sehingga dapat memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu kami juga menggunakan aplikasi pendukung seperti whatsapp untuk mengantisipasi ketika di *e-*

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiyah Wahyuni, 18 Maret 2021, pukul 09.30 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Kolil Ridwan, 18 Maret, pukul 10.00 WIB

*learning* ada masalah atau *trouble*”.<sup>4</sup>

Ibu Zakiyah Wahyuni juga mengungkapkan bahwa:

“Di sekolah MIN 1 Blitar ini kita menjalankan aturan pemerintah untuk menggunakan *e-learning* madrasah, *e-learning* madrasah ini juga termasuk aplikasi yang dirancang oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK), untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah. Namun pembelajaran juga harus disesuaikan dengan keadaan keadaan peserta didik”.<sup>5</sup>

Pernyataan di atas, memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mengikuti aturan pemerintah yang sudah menyediakan aplikasi berupa *e-learning* madrasah yang bisa menunjang proses pembelajaran di madrasah. Selain itu *e-learning* bisa diakses menggunakan handphone berbasis android, sehingga memudahkan siswa dan guru dalam mengaksesnya. Penggunaan *e-learning* madrasah sangat mendukung proses pembelajaran. Karena *e-learning* madrasah merupakan sebuah aplikasi gratis yang sudah dicanangkan oleh kemenag dan ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) agar pembelajaran lebih terstruktur, menarik dan interaktif. Di dalam platform *e-learning* madrasah disediakan banyak fitur yang menunjang proses pembelajaran seperti, absensi siswa, bahan ajar, penugasan,dll.

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan harus dibuat sebuah perencanaan agar dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan dibuat karena akan mempengaruhi langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Pembelajaran yang baik tentu memperhatikan perencanaan yang tersusun

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Kolil Ridwan, 18 Maret, pukul 10.00 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiyah Wahyuni, 18 Maret 2021, pukul 09.30 WIB

sehingga pembelajaran yang diwujudkan akan memperoleh hasil yang maksimal dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas V B. Terkait hal tersebut, Bapak Kolil selaku wali kelas VB mengungkapkan:

“Perencanaan untuk menggunakan media *e-learning* pada pembelajaran daring kurang lebih sama dengan pembelajaran tatap muka. Selain itu guru melakukan persiapan di luar kelas seperti mengikuti pelatihan yang diikuti oleh guru di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam penggunaan *e-learning* sangat memudahkan guru dalam membuat RPP, bahan ajar bisa diakses kapanpun, pemberian nilai”.<sup>6</sup>

Selanjutnya Bapak Kolil memaparkan pendapatnya mengenai perencanaan pembelajaran menggunakan *e-learning* madrasah yaitu:

“Untuk persiapan KBM pertama guru harus menentukan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, kemudian menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, merumuskan RPP, membuat bahan ajar berupa link video atau video pembelajaran. Kemudian guru membuat penugasan yang disesuaikan dengan materi, baik penugasan pada KI 3 atau pada KI 4”.<sup>7</sup>

Kemudian Bu Zakiyah menjelaskan terkait dengan implementasi platform *e-learning* yang digunakan pembelajaran saat ini:

“Dalam penggunaan *e-learning* berjalan sesuai rencana, namun juga masih ada kendalanya. Bermanfaat bahan ajar disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Kalau materi terlalu sulit akan dibuat video pembelajaran di youtube dengan memberikan link kepada peserta didik. *E-learning* madrasah memberikan fitur yang lengkap dan terkinerja. Guru bisa membuat kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, pembuatan Rencana Pelaksanaan Efektif, penentuan KKM, RPP, materi,

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Kolil Ridwan, 18 Maret, pukul 10.00 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Kolil Ridwan, 18 Maret, pukul 10.00 WIB

jurnal guru, ujian berbasis komputer (*CBT*), hingga pengolahan nilai raport”.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan dalam penggunaan *e-learning* madrasah pada pembelajaran daring sangat berpengaruh pada guru dan peserta didik. Pertama untuk guru, guru tidak susah dalam membagikan materi ajar atau bahan ajar pada peserta didik karena sudah tersedia *platform* yang sudah terstruktur sehingga hanya mengupload sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga akan memudahkan guru dalam pembelajaran. Kedua, menjalankan proses pembelajaran dengan memonitoring aktivitas peserta didik lewat *e-learning*, guru mengetahui apa yang dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, apakah peserta didik menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Untuk peserta didik, perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif,serta mandiri karena mereka dituntut untuk mempelajari sendiri materi tanpa ada pendampingan langsung dari guru. Seperti pengungkapan salah satu siswa kela VB MIN 11 Blitar, sebagai berikut:

“Pembelajaran daring ini sangat menyenangkan, karena bisa dilakukan kapan pun dan dimanapun, dengan menggunakan *e-learning* madrasah sedikit lebih mudah karena juga berisi deskripsi tentang kegiatan apa yang harus dilakukan saat pelajaran”.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas Kepala Sekolah menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mengikuti aturan pemerintah yang sudah

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiyah Wahyuni, 18 Maret 2021, pukul 09.30 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VB lewat whatthapp, 20 maret 2021

menyediakan aplikasi berupa *e-learning* madrasah yang bisa menunjang proses pembelajaran di madrasah. Selain itu *e-learning* bisa diakses menggunakan handphone berbasis android, sehingga memudahkan siswa dan guru dalam mengaksesnya.

Dari wawancara di atas dapat di analisa persiapan guru dalam mengajar perlu persiapan dengan matang. Guru diarahkan membuat perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran. Semua direncanakan dengan baik sesuai dengan kreativitas guru sehingga guru mudah dalam menyampaikan pembelajaran dan siswa bisa menerima materi pembelajaran. Terkait hal tersebut, Bapak Kolil selaku wali kelas VB mengungkapkan:

“Perencanaan untuk menggunakan media *e-learning* pada pembelajaran daring kurang lebih sama dengan pembelajaran tatap muka. Selain itu guru melakukan persiapan di luar kelas seperti mengikuti pelatihan yang diikuti oleh guru di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk persiapan pada KBM guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, RPP yang akan digunakan sebagai panduan dalam mengajar, serta menyiapkan metode yang cocok dilaksanakan pada saat pembelajaran daring”.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan dalam penggunaan *e-learning* madrasah pada pembelajaran daring sangat berpengaruh pada guru dan peserta didik. Pertama untuk guru, guru tidak susah dalam membagikan materi ajar atau bahan ajar pada peserta didik karena sudah tersedia *platform* yang sudah terstruktur sehingga hanya mengupload sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga akan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Kolil Ridwan, 18 Maret, pukul 10.00 WIB

memudahkan guru dalam pembelajaran. Kedua, menjalankan proses pembelajaran dengan memonitoring aktivitas peserta didik lewat *e-learning*, guru mengetahui apa yang dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, apakah peserta didik menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Untuk peserta didik, perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif,serta mandiri karena mereka dituntut untuk mempelajari sendiri materi tanpa ada pendampingan langsung dari guru. Seperti pengungkapan salah satu siswa kela VB MIN 11 Blitar, sebagai berikut:

“Pembelajaran daring ini sangat menyenangkan, karena bisa dilakukan kapan pun dan dimanapun, dengan menggunakna *e-learning* madrasah sedikit lebih mudah karena juga berisi deskripsi tentang kegiatan apa yang harus dilakukan saat pelajaran”.<sup>11</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang sudah menerapkan penggunaan *e-learning* madrasah dalam proses pembelajaran daring. Menurut pemaparan informan, menunjukkan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* mudah untuk digunakan. Karena pembelajaran dilakukan dimana saja dan peserta didik cepat memahaminya karena ada panduan langsung dari guru melalui *whattshapp*.

Sesuai dengan wawancara tersebut, ada beberapa upaya yang dilakukan guru kelas VB dalam mengembangkan sumber belajar yang digunakan pada *e-learning* madrasah:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VB lewat whatthapp, 20 maret 2021

- a. Mencari/ menentukan media yang cocok untuk setiap materi yang akan disampaikan.
- b. Menentukan rubrik penilaian yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
- c. Mengembangkan media pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses pengolahan materi untuk disampaikan kepada setiap peserta didik. Guru harus mampu mencari materi yang sesuai dengan perkembangan serta kemampuan peserta didik. Dalam hal ini guru mencari materi dari berbagai sumber. Dalam perencanaan penggunaan sumber belajar guru menggunakan berbagai sumber. Seperti yang disampaikan Bapak Kolil selaku wali kelas VB:

“Untuk sumber belajar kami menggunakan LKS, buku paket, internet, youtube, dan berbagai sumber lainnya.”<sup>12</sup>

Kepala sekolah menambahkan terkait dengan sumber belajar:

“Dalam penggunaan sumber kami beri kebebasan, bisa mengambil dari mana. Asalkan sesuai dengan materi dan dapat membuat peserta didik faham karena kan pembelajaran dilakukan secara online sehingga peserta didik tidak bisa leluasa bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami”.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai sumber belajar di atas kepala sekolah memberikan kebebasan pada guru dalam memilih sumber belajar. Dalam penggunaan sumber belajar, guru kelas V menggunakan buku LKS, buku paket, internet, maupun youtube.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Kolil Ridwan, 18 Maret, pukul 10.00 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiyah, 18 Maret, pukul 09.00 WIB

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan *E-Learning* Madrasah di Kelas V B MIN 11 Blitar

Setelah dilakukan perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>14</sup> Dalam pelaksanaan penggunaan *e-learning* madrasah dilakukan seperti pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran daring di MIN 11 Blitar dilakukan *full* daring. Berdasarkan dengan implementasi penggunaan *e-learning*, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VB Bapak Kolil, beliau menjelaskan:

“pelaksanaan media *e-learning* madrasah terbilang susah-susah gampang mbak, karena kita disini tidak bertemu langsung dengan peserta didik, maka pemilihan materi harus disesuaikan dengan keadaan atau kemampuan peserta didik. Dimana harus dijelaskan langkah- langkah pembelajarannya lewat *Whattshapp* terlebih dahulu. berkaitan dengan pelaksanaan terdapat tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap penyampaian materi, dan tahap penilaian”.<sup>15</sup>

Terdapat 3 tahapan dalam menggunakan *e-learning* madrasah dalam menerapkannya pada pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, sebelum menggunakan *e-learning* guru menyiapkan materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Awalnya guru memberikan link portal digital lewat *whattshapp group* agar siswa mudah dalam mengaksesnya. guru pun memberikan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan, seperti mengingatkan siswa untuk

---

<sup>14</sup> Ibid. hal. 137

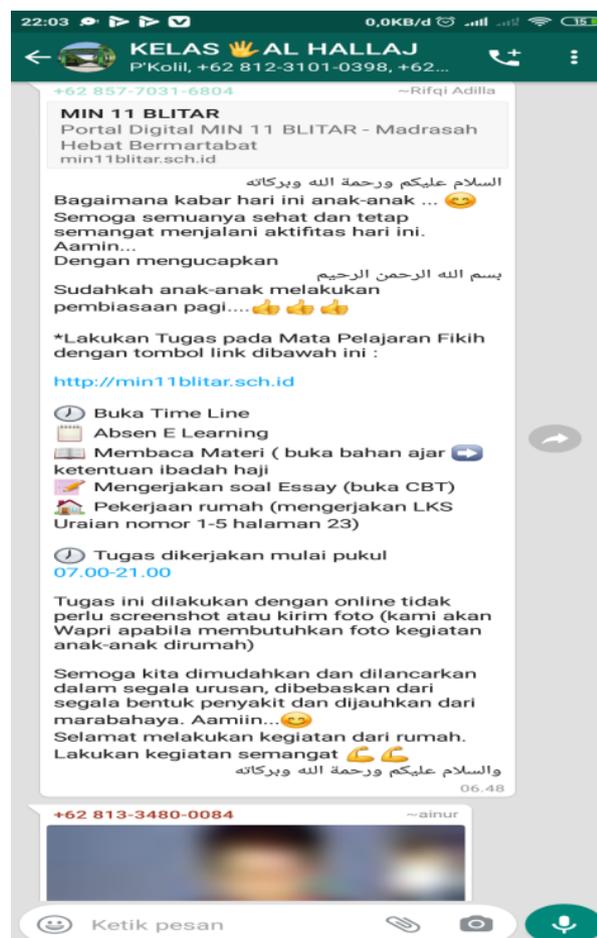
<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Kolil Ridwan, 18 Maret, pukul 10.00 WIB

melakukan absensi pada *e-learning*, membuka materi, mengerjakan soal apabila ada tugas. Namun pada pembelajaran daring ini dilakukan tidak seperti pembelajaran tatap muka, dimana pembelajaran dilakukan mulai dari pukul 7 sampai pukul 12 misalnya. Di pembelajaran daring ini waktunya tidak bisa bersamaan,

- b. Tahap penyampaian materi, untuk penyampaian materi dilakukan dengan mengirim materi pembelajaran lewat *platform* bahan ajar. Namun disertai dengan deskripsi yang jelas pada saat pengaploudan materi. Dalam penyampaian materi biasanya guru memberikan *link* pembelajaran yang ada di *youtube*, kalau untuk pengaploudan video secara langsung pada *e-learning*, guru kesulitan karena membutuhkan paket data yang kuat, dan peserta didik pun juga akan kesulitan dalam mengaksesnya karena juga harus membutuhkan jaringan yang kuat. Untuk itu kadangkala peserta didik disuruh membaca materi di LKS maupun buku paket, dan untuk materi yang belum dipahami peserta didik bisa menanyakannya lewat *whatthapp* pribadi pada guru mata pelajaran tersebut.
- c. Tahap penilaian, tahap penilaian ini saya menggunakan penilaian harian, jadi setiap pembelajaran selesai diadakan penugasan. Agar kita bisa mengetahui apakah siswa sudah memahami materi tersebut. Jika dirasa banyak yang belum memahami, maka guru akan melakukan pengulangan materi dan melakukan pembahasan pada hal yang kurang

difahami oleh siswa. Peserta didik mengaploud penugasan pada fitur KI 3 atau KI 4 sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Penggunaan *e-learning* madrasah dilakukan dengan adanya persiapan, yaitu guru harus mengingatkan peserta didik pada saat memulai pelajaran serta membuat langkah- langkah apa saja yang harus dilakukan ketika masuk pada *e-learning* madrasah. Dari hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi dan juga memberikan apersepsi pada siswa bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.



**Gambar 4.1 Tahap Persiapan Pembelajaran Menggunakan media *e-learning* madrasah**

Potret diatas menunjukkan seorang guru memberikan pengarahannya serta memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *e-learning* madrasah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, seorang guru menjelaskan apa saja yang akan dilakukan oleh siswa pada saat membuka *e-learning madrasah*. Dimulai dari siswa membuka time line terlebih dahulu, kemudian melakukan absensi sesuai dengan mata pelajaran, peserta didik membaca atau menyimak materi yang diberikan oleh guru. Di dalam *e-learning*, peserta didik juga dapat melihat RPP yang dibuat oleh guru, Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, serta tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran.



**Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran**  
Dengan menggunakan media *e-learning* madrasah

Potret diatas menunjukkan pelaksanaan media *e-learning* madrasah, guru menggunakan alat berupa laptop sebagai penunjang dalam melaksanakan pembelajaran daring. Guru melihat aktivitas peserta didik melalui *e-learning* madrasah. Guru melihat aktivitas siswa melalui platform monitoring aktivitas siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan penggunaan *e-learning* madrasah pada prose pembelajaran daring, guru menyampaikan materi lewat bahan ajar setelah itu membagikannya dengan peserta didik. Guru pun tidak bisa memilih media yang berat, misalnya video. Video atau link pembelajaran tidak bisa berdurasi terlalu panjang, karena akan membuat peserta didik bosan dan bahkan akan tidak menyimak video pembelajarannya. Maka dengan hal tersebut guru harus kreatif dalam memilih bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini cara guru mengetahui apakah tujuan pembelajarannya tersampaikan dengan baik yaitu, dengan jawaban mereka pada saat diberikan penugasan oleh guru.

Peneliti secara langsung mengetahui kemampuan siswa, dengan melihat cara siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, seperti penuturan dari Bapak Kolil:

“Dalam penyampaian materi kita menggunakan link video di youtube, dan kalau peserta didik belum faham bisa mengulang lagi videonya, namun juga terkadang bahkan ada siswa yang tidak melihat video pembelajarannya. Hal tersebut bisa dilihat dari jawaban mereka yang *nglantur* kemana-mana, atau tidak sesuai dengan pembahasan”<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Kolil Ridwan, 18 Maret, pukul 10.00 WIB

Peneliti juga melakukan wawancara pada siswa tentang pembelajaran di rumah, dengan adanya penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran daring, siswa memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti salah satu siswa yang bernama Kania Nur Azizah mengatakan:

“Bagus kak dan senang aja, sama seperti di WA, tapi di *e-learning* ada untuk pengiriman tugasnya, jadi lebih rapi, namun kadangkala dalam menggunakan *e-learning* sinyalnya susah kak”.<sup>17</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang sudah menerapkan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran daring. Menurut pemaparan informan, menunjukkan bahwa *e-learning* madrasah dapat memberikan perubahan kepada peserta didik, karena peserta didik bisa mencari sumber belajar sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi penggunaan *e-learning* madrasah ini sangat efektif dilaksanakan pada saat pembelajaran daring. Karena *e-learning* madrasah adalah platform pembelajaran online yang memudahkan guru dan peserta didik untuk menjangkaunnya. Penyampaian materi juga mudah karena sudah disediakan seperti pada bagian bahan ajar. Pengetahuan siswa pun juga akan meningkat karena mereka bisa mencari sumber belajar dari mana saja dan materi tidak hanya di dapat dari guru.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VB lewat whatthapp, 20 maret 2021

### **3. Evaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan *E-Learning* Madrasah di Kelas V B MIN 11 Blitar**

Langkah berikutnya adalah guru melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan selesai proses pembelajaran. Setiap pelaksanaan pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Evaluasi atau penilaian adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan atau pengajaran yang dilaksanakan. Penilaian dalam penggunaan *e-learning* madrasah di kelas VB MIN 11 Blitar dilakukan setiap selesai pembelajaran. seperti penuturan dari Bapak Kolil:

“Setiap pembelajaran kalau saya ada penilaiannya, tapi juga tidak harus begitu mbak, karena dengan adanya penugasan saya akan mengetahui apakah siswa faham dengan materi yang saya ajarkan. Tahap penilaiannya bisa berupa penilaian pengetahuan dengan teknik penilaian tes tulis atau penugasan atau memberikan soal pada *CBT* ketika selesai satu bab materi dan untuk penilaian keterampilan biasanya siswa membuat produk atau pada saat kegiatan praktik, sedangkan untuk penilaian sikap kami ambil dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi dan dikirimkan oleh peserta didik lewat *whattshapp*”.<sup>18</sup>

Tahap evaluasi terdiri dari penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik Hal ini sesuai dengan hasil tes yang dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran daring sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Kolil Ridwan, 18 Maret, pukul 10.00 WIB

Jum'at, 26 Maret 2021

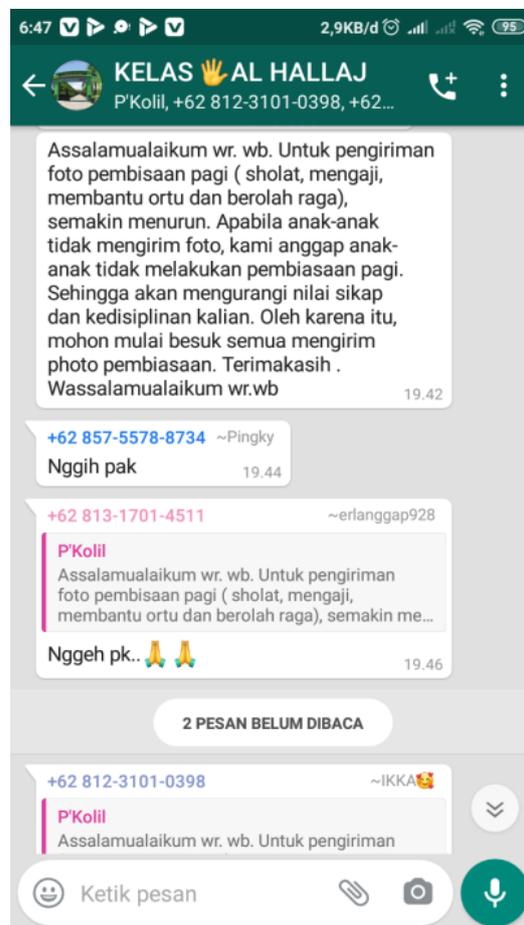
NO	NAMA	PHOTO PEMBIASAAN PAGI	PHOTO Jum'at amal	B Jawa, PH CBT panyandra, panyendu, pepindhan, parikan	
1	ABDUL AZIZ SETIAWAN	v	v	100	
2	AHMAD ARFA SATRIA AR ROYAN WIYONO	v	v	100	
3	AIDA KHANIFATUL MUNADZIROH	v	v	30	
4	AMELDA PUTRI SEKAR MAHARANI	v	v	100	
5	AMIRA FADLIYA WAHDATI			90	
6	ANGGUN WULANDARI	v	v	0	
7	CHOKY ADI FIRMANDA	v		100	
8	DARRELL ALVARO RIZKY SYANDANA PUTRA	v	v	100	
9	DIKO GANDA WIJAYA	v	v	90	
10	ERLINDA FIDELYA ATHIFA MIRZA	v	v	100	
11	FANNY RIZKY MAWARDANI			80	
12	FEBRIANA SALSABILA	v	v	80	
13	FELISA CHIKA PUTRI	v	v	70	
14	GENTA PANDU PRADANA JATMIKO	v		80	
15	IRMA PUJI MUFIDAH	v	v	90	
16	KANIA NURAZIAH				
17	KEISHA RIZKI RAMADHANI	v	v	90	
18	LU'LUAL JANUBA	v		30	
19	MOHAMAD HAIKAL RIYANTO PUTRA		v	100	
20	MUHAMMAD RAFID				
21	NADIYAAH SHAFINAAH	v	v	90	
22	NOVI SILFIA AIDA	v	v	90	
23	NUR HAMIDAH ULFA	v		100	
24	RAIHAN HAFIZH AQIL ABQORY	v	v	90	
25	RAISYA MUTIARA JASMINE ANANDIKA			90	
26	RENIER RIDHO CRISNA JAYA			80	
27	SALSABILA AZ-ZAHRA	v		90	
28	SAYYIDAH DZAKIYAH AL KARIMAH	v	v	90	
29	SHERLYN HANTIEN BAHANISE	v		90	
30	TALITA LUTFIATUL ZAHRA	v		40	
31	ZELIKA DEWI PRATIWI	v		100	

**Gambar 4.3 daftar rekapan nilai**

Daftar nilai pengetahuan dan pembiasaan yang dilakukan peserta didik

Potret diatas menunjukkan hasil rekapan nilai yang dikirim oleh guru kelas V B sebagai hasil dari pembelajaran daring. Namun masih ada siswa yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti tidak mengirim pembiasaan yang dilakukan setiap pagi serta tidak memberikan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga guru hanya bisa mengingatkan peserta didik lewat aplikasi pendukung, yaitu *whattshapp*, Bapak Kolil menuturkan:

“Kalau ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring tidak ada sangsi khusus, guru hanya bisa mengingatkan lewat whattshapp. Seperti pada saat pembiasaan mulai menurun”.<sup>19</sup>



**Gambar 4.4 Peringatan yang guru lakukan**

Potret diatas menunjukkan bahwa ketika ada siswa yang mulai lenggah atau tidak mengirim kegiatan berupa pembiasaan yang dilakukan setiap hari maka yang dilakukan oleh guru adalah mengingatkan siswa lewat whattshapp group.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa penilaian kognitif dikatakan berhasil karena peserta didik mampu memahami materi

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Kolil Ridwan, 18 Maret, pukul 10.00 WIB

dilihat dari peserta didik mampu mengerjakan dengan baik dan benar ditunjukkan dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh pak Kolil diatas semua siswa kelas V B meraih nilai baik. Sedangkan untuk penilaian afektif guru menggunakan penilaian pada pembiasaan yang dilakukan setiap pagi dan pada saat peserta didik mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Penilaian psikomotorik tidak setiap kali dilakukan karena harus disesuaikan dengan pemilihan materi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa penilaian yang dilakukan pada penggunaan *e-learning* yaitu guru melakukan penilaian setiap selesai pembelajaran dengan memberikan soal berupa penugasan yang dilakukan seperti menyelesaikan tugas yang ada pada LKS atau memberikan soal pada CBT. dalam penggunaan *e-learning* madrasah penilaian tetap dilakukan pada tiga ranah yaitu penilaian kognif, afektif, serta psikomotorik. Dalam hal ini dalam melakukan penilaian guru harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran pasti muncul suatu hambatan yang ada, dimana hambatan tersebut membuat baik tidaknya suatu pembelajaran. Apalagi dalam penggunaan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pasti muncul dimana saja, kapan saja, dan siapa saja selagi dalam kegiatan pembelajaran menjadikan suatu penghalang bagi peserta didik maupun guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh sebab itu hambatan tersebut perlu disikapi dengan berbagai solusi yang bisa dijadikan sebagai alternatif

supaya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* madrasah berjalan dengan lancar dan tepat dengan tujuan agar apa yang diinginkan oleh guru tercapai

Dalam hal ini beberapa hambatan yaitu, kurangnya efektivitas dan efisiensi waktu dikarenakan peserta didik belum bisa memanfaatkan dengan maksimal dalam penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak bisa stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru serta peserta didik dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Kolil sebagai berikut:

“ketika pembelajaran daring berlangsung dan menggunakan *e-learning* madrasah diperlukan kualitas jaringan yang kuat serta kuota internet yang memadai, karena saat menggunakan aplikasi tersebut kadang terjadi error pada jaringan, sehingga susah untuk membukannya”.<sup>20</sup>

Faktor penghambat lainnya dalam mengimplementasikan penggunaan *e-learning* pada pembelajaran daring di kelas V, yaitu dari antusias peserta didik yang kurang. Kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Masih ada sebagian peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik.

Antusias peserta didik yang minim juga mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring ini.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Kolil Ridwan, 18 Maret, pukul 10.00 WIB

Dalam hal ini faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memfasilitasi *wifi* untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama proses pembelajaran. Fasilitas *wifi* diberikan oleh sekolah digunakan untuk mengupload materi pembelajaran pada *e-learning* madrasah kepada peserta didik.

Adapun faktor pendukung lainnya yaitu memberikan satu kali kuota gratis kepada peserta didik. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Zakiyah sebagai berikut:

“Sekolah memfasilitasi guru dengan memberikan fasilitas wifi dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota untuk menunjang proses pembelajaran daring tersebut”.<sup>21</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini yakni implementasi penggunaan *e-learning* madrasah pada pembelajaran daring di kelas V MIN 11 Blitar. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Fokus penelitian yang menjadi pokok penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan penggunaan *e-learning* madrasah pada pembelajaran daring di kelas V MIN 11 Blitar? 2) Bagaimana pelaksanaan penggunaan *e-learning* pada pembelajaran daring di Kelas V MIN 11 Blitar? 3) Bagaimana evaluasi penggunaan *e-learning* pada pembelajaran daring di Kelas V MIN 11 Blitar?

---

<sup>21</sup> Wawancara Kepala Sekolah MIN 11 Blitar, 18 Maret, pukul 10.00 WIB

Untuk memudahkan pengolahan data dan analisa data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sebagai berikut.

**Gambar 4.1 Tabel Temuan Penelitian**

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1) Perencanaan pembelajaran daring menggunakan <i>e-learning</i> madrasah di kelas V MIN 11 Blitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menentukan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.</li> <li>b. Guru membuat perencanaan pembelajaran (RPP sesuai dengan anjuran pemerintah) atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring.</li> <li>c. Pembuatan media pembelajaran dengan pembuatan bahan ajar yang disajikan dalam bentuk word atau link video pembelajaran.</li> <li>d. Penugasan diberikan sesuai dengan materi, baik berupa soal atau produk karya peserta didik.</li> <li>e. Pemberian penilaian dilakukan sesuai dengan tugas yang diberikan pada KI 3 atau KI 4 dan pemberian <i>feedback</i> sesuai dengan pengerjaan peserta didik.</li> </ul>
2) Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan <i>e-learning</i> madrasah di kelas V MIN 11 Blitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap persiapan dilakukan pendidik yaitu pertama guru memberikan link portal digital lewat group <i>whattshapp group</i>, peserta didik mengisi absensi harian pada <i>e-learning</i> madrasah, membuka materi, mengerjakan soal apabila ada penugasan.</li> <li>b. Tahap penyampaian materi yaitu pertama materi disampaikan lewat <i>platform</i> bahan ajar disertai dengan deskripsi yang jelas pada saat <i>pengaploudan</i> materi. Pengaploudan materi berupa pdf, word, atau link video pembelajaran. Jika ada materi yang belum difahami oleh peserta didik bisa ditanyakan melalui <i>whatthapp</i> pribadi pada guru mata pelajaran tersebut.</li> </ul>

	<p>c. Tahap penilaian, tahap penilaian dilakukan setiap selesai pembelajaran. Peserta didik mengaploud materi pada fitur KI 3 atau KI 4 sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pendidik.</p>
<p>3) Evaluasi pembelajaran daring menggunakan <i>e-learning</i> madrasah di kelas V MIN 11 Blitar</p>	<p>a. Penilaian pengetahuan dengan teknik penilaian tes tulis dan penugasan atau soal pada <i>CBT</i> (ketika selesai satu bab materi).</p> <p>b. Penilaian keterampilan dengan siswa membuat produk atau pada saat kegiatan praktik. Penilaian psikomotorik tidak setiap kali dilakukan karena harus disesuaikan dengan materi pelajaran.</p> <p>c. penilaian sikap kami ambil dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi dan dikirimkan oleh peserta didik lewat <i>whattshapp</i> dan pada saat peserta didik mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.</p>

### C. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data- data yang diperoleh dari penelitian. Adapun analisis data merupakan upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview, dan lainnya untuk meningkatkan kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan penelitian yang dilakukannya. Oleh karena itu, dalam bagian ini peneliti akan menganalisa segala data yang diperoleh selama penelitian di MIN 11 Blitar, sebagai berikut:

## **1. Perencanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah di kelas V MIN 11 Blitar**

Dalam pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* madrasah dalam proses belajar mengajar. Yang pertama dilakukan oleh guru yaitu menentuka tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran , membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam pembuatan RPP dilakukan dengan mengacu pada peraturan dari pemerintah yaitu RPP dibuat satu lembar. Pembuatan rpp dibuat langsung pada *e-learning* agar siswa bisa melihat sendiri sesuai dengan materi.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memilih materi yang akan dibagikan kepada peserta didik lewat media *e-learning* madrasah. Pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, guru biasanya menggunakan link video yang diambil dari *youtube* atau membuat kolase gambar agar bisa dipahami oleh peserta didik. Guru tidak bisa membuat video dengan durasi yang panjang karena akan membuat peserta didik tidak akan memperhatikan isi materi dan bahkan tidak melihatnya. Penugasan diberikan sesuai dengan materi, baik berupa soal atau produk karya peserta didik. Pemberian penilaian dilakukan sesuai dengan tugas yang diberikan pada KI 3 atau KI 4 dan pemberian *feedback* sesuai dengan pengerjaan peserta didik.

Selanjutnya guru akan melakukan penilaian terhadap hasil peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Guru memberikan penugasan

pada peserta didik setelah pembelajaran selesai. Tugas diberikan berupa pertanyaan tertulis yang *diaploud* melalui menu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan sesuai dengan kompetensi dasar. Untuk penilaian afektif guru menggunakan penilaian dengan melihat pembiasaan yang dilakukan peserta didik setiap hari, dan bagaimana peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah di kelas V MIN 11 Blitar**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu Tahap persiapan dilakukan pendidik yaitu pertama guru memberikan link portal digital lewat group *whattshapp group*, guru menanyakan kabar peserta didik serta memberikan semangat kepada siswa, peserta didik mengisi absensi harian pada *e-learning* madrasah, membuka materi, mengerjakan soal apabila ada penugasan.

Tahap penyampaian materi yaitu pertama materi disampaikan lewat *platform* bahan ajar disertai dengan deskripsi yang jelas pada saat *pengaploudan* materi. Pengaploudan materi berupa pdf, word, atau link video pembelajaran. Jika ada materi yang belum difahami oleh peserta didik bisa ditanyakan melalui *whatthapp* pribadi pada guru mata pelajaran tersebut.

Tahap penilaian, tahap penilaian dilakukan setiap selesai pembelajaran. Peserta didik mengaploud materi pada fitur KI 3 atau KI 4 sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pendidik.

### **3. Evaluasi pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah di kelas V MIN 11 Blitar**

Selanjutnya guru akan melakukan penilaian terhadap hasil peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Guru memberikan penugasan pada peserta didik setelah pembelajaran selesai. Tugas diberikan berupa pertanyaan tertulis yang diupload melalui menu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan sesuai dengan kompetensi dasar. Untuk penilaian afektif guru menggunakan penilaian dengan melihat pembiasaan yang dilakukan peserta didik setiap hari, dan bagaimana peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran daring adalah komunikasi antar wali kelas dengan orang tua peserta didik, karena peserta didik dalam proses pembelajaran ini peserta didik tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orang tua yang menjadi guru utama di rumah. Penggunaan *e-learning* madrasah yang kadang membuat siswa kesulitan dalam membukannya serta peserta didik yang tidak selalu memegang handphone membuat pembelajaran daring itu sendiri kurang maksimal, dikarenakan orangtua tidak mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berdampak pada kurangnya efektivitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring. Guru diharuskan untuk selalu siap mendampingi peserta didik dari pagi sampai malam kalau masih ada siswa yang belum mengumpulkan tugas.